

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan menjadi hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia akan dapat tumbuh dan berkembang sebaik mungkin sebagai manusia. Pendidikan juga diharapkan dapat membuat manusia menjadi tahu bagaimana seharusnya ia bertindak sebagai manusia dalam kehidupan. Pendidikan dapat terjadi dimana saja baik di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, maupun di masyarakat.

Adapun alasan mengapa manusia membutuhkan pendidikan menurut Hasan Langgulung yaitu; ada upaya pewarisan nilai antara generasi tua ke generasi muda agar nilai hidup dalam masyarakat tetap terpelihara, manusia dalam kehidupannya memiliki kecenderungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga manusia membutuhkan sarana yang disebut pendidikan, dan manusia dalam pengaplikasian pewarisan nilai dan pengembangan potensi yang dimiliki memerlukan pendidikan (Karman, 2018, hal. 71).

Adapun pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (1) yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara (Pidarta, 2014, hal. 11).

Melihat definisi pendidikan menurut UU RI No 20 Tahun 2003 maka salah satu dari tujuan pendidikan itu adalah terciptanya akhlak mulia pada peserta didik, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam pendidikan Islam salah satunya yaitu untuk membentuk kepribadian mukmin yang berakhlak mulia (Abdullah, 2018, hal. 16).

Melihat tujuan pendidikan tersebut, membentuk akhlak mulia merupakan suatu keharusan untuk dilakukan dan untuk membentuk akhlak yang mulia dapat dicapai dengan melalui pendidikan akhlak, sebagaimana yang dikatan oleh Quraish

Shihab bahwa menurutnya akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan (Maskhuroh, 2019, hal. 335). Akhlak dalam kehidupan manusia memiliki posisi yang penting baik sebagai seorang muslim ataupun sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungannya (Solihin, 2021).

Pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam dan untuk mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan dari pendidikan yang sebenarnya (Zakiyah & Rusdiana, 2014, hal. 274). Pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan budi pekerti seseorang dengan tujuan seseorang tersebut memiliki akhlak yang mulia atau insan yang berbudi pekerti baik (Karman, 2018, hal. 185).

Dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak ini diharapkan mampu menjadi tindakan preventif atau sebuah solusi untuk meminimalisir perilaku-prilaku tercela pada peserta didik generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa.

Namun dewasa ini, masih banyak perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia yang terjadi baik dikalangan pelajar seperti melakukan perbuatan tidak jujur saat ulangan, tidak menghormati orang tua atau guru, perilaku *bullying*, bunuh diri, tawuran dan sebagainya.

Beberapa fenomena yang didapatkan terkait perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia yaitu diantaranya: dikutip dari web KPAI terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019. Untuk kasus *bullying* di pendidikan dan sosial media angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Selain itu dikutip dari web [tirto.id](http://tirto.id) Kemendikbud catat terdapat 126 kecurangan selama ujian nasional 2019 yang mana siswa melakukan perbuatan tidak jujur. Tetunya hal tersebut amatlah miris.

Oleh karenanya pendidikan akhlak baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat sangatlah penting untuk jadi fokus utama sebuah pendidikan dan diperlukan suatu upaya penanaman nilai-nilai tersebut secara konsisten agar seorang anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan mampu memilah dan memilih perbuatan mana yang baik dan buruk yang sesuai dengan norma dan aturan Allah.

Kedudukan pendidikan akhlak dalam agama Islam mendapati posisi penting sehingga dapat diketahui kaidah berbuat baik di dalam Al-Quran maupun Hadits. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai strategi salah satunya dengan pemanfaatan karya sastra berupa novel.

Novel merupakan karya sastra yang sangat populer apalagi dikalangan para muda-mudi. Novel bukan hanya karya sastra yang berisikan hiburan semata saja melainkan pada novel juga berisi nilai-nilai yang dapat bermanfaat dan berpengaruh bagi para pembacanya. Seperti halnya novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia ini.

Novel *Rumah Tanpa Jendela* ini pada mulanya adalah sebuah cerpen berjudul *Jendela Rara* yang ditulis oleh Asma Nadia, yang kemudian menarik perhatian salah satu sutradara di Indonesia yaitu Aditya Gumay karena isinya yang begitu inspiratif sehingga cerpen tersebut dijadikan sebuah Film dengan judul *Rumah Tanpa Jendela* pada tahun 2011. Pada tahun 2017 barulah cerpen tersebut dijadikan novel dengan judul *Rumah Tanpa Jendela* yang ditulis oleh Asma Nadia dan diterbitkan oleh Republika Penerbit.

Sebagai penulis, Asma Nadia menjadi penulis *best seller* yang produktif di Indonesia. Karya-karyanya sudah banyak sekali, selain novel *Rumah Tanpa Jendela* adapun novel-novel lainnya yang ia tulis seperti *Istana Kedua (Surga Yang Tak dirindukan)*, *Rembulan di Mata Ibu*, *Pesantren Impian*, *Assalamualaikum Beijing*, dan masih banyak lagi (Nadia, *Rumah Tanpa Jendela*, 2020, hal. 211-212).

Sebagai penulis *best seller* Asma Nadia tentunya telah meraih berbagai macam penghargaan diantaranya: Pemenang Pengarang Fiksi Remaja Terbaik 2001, 2002, dan 2005, Pada tahun 2011 ia dinobatkan sebagai Tokoh Perbukuan Islam IKAPI, Asma Nadia dinobatkan sebagai satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia tahun 2013, 2014, 2015, 2016, menjadi penulis tamu selama enam bulan dalam program *writers in residence* yang diselenggarakan Korean Literature Translation Institute (KLTI) pada tahun 2006, dan penghargaan-penghargaan lainnya yang berhasil diraihinya (Nadia, *Rumah Tanpa Jendela*, 2020, hal. 211-213).

Pada novel *Rumah Tanpa Jendela* ini terdapat pesan-pesan yang memiliki nilai-nilai positif dan tentunya terdapat pula beberapa kisah yang memberikan pelajaran yang bermakna sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih baik lagi dalam bertingkah laku. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan yang disampaikan oleh Herlina, Herman J. Waluyo, dan Nugraheni Eko dalam jurnalnya bahwa dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia memiliki nilai pendidikan salah satunya nilai pendidikan keagamaan yang dapat memberi teladan yang patut dicontoh (Herlina, Waluyo, & Eko, hal. 85-96).

Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia ini merupakan novel yang inspiratif. Dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* ini menceritakan impian sederhana gadis kecil yaitu Rara yang ingin memiliki jendela di rumahnya. Asma Nadia dalam novel ini berupaya memasukan pesan-pesan pendidikan, yang dituangkan secara garis besar menggunakan bahasa yang ringan sehingga pesan yang disampaikan akan mudah dimengerti oleh pembacanya, dan bisa dijadikan sebuah motivasi agar akhlak-akhlak baik yang terdapat dalam novel tersebut dapat ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya.

Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini mengambil judul penelitian tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penyusun merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sinopsis novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?
3. Bagaimana analisis Ilmu pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sinopsis novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia
3. Untuk mengetahui analisis Ilmu pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut uraiannya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan lebih khusus pada penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pemanfaatan karya sastra berupa novel.
  - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia
  - c. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak pada novel
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi dunia sastra novel, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membuat novel dengan senantiasa untuk memasukan nilai moral.
  - b. Bagi *civitas akademika*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
  - c. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai pendidikan

akhlak yang terkandung dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia

#### E. Kerangka Pemikiran

Pengertian nilai menurut Mulyana yaitu keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang menjadi patokan manusia dalam bertingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat dan mesti direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dipertahankan. Nilai bisa dikatakan sebagai sesuatu hal dasar yang diyakini bagi seseorang atau sekelompok orang dalam memilih suatu tindakan atau menilai sesuatu yang dianggap bermakna baginya dalam kehidupan (Zakiyah & Rusdiana, 2014, hal. 147). Maka nilai adalah sesuatu yang menjadi keyakinan yang terdapat didalam diri seseorang atau sekelompok orang untuk menentukan baik buruk, indah atau tidak indahnya dalam memandang suatu hal dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah suatu sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya (Suryadarma & Haq, 2015, hal. 370). Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Abdullah, 2018, hal. 27). Adapun Pendidikan menurut al-Ghazali dalam perspektif Islam yaitu suatu kegiatan yang sistematis sehingga melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia atau dapat dikatakan pendidikan adalah suatu upaya untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik (Suryadi, 2018, hal. 10).

Pengertian akhlak itu sendiri yaitu nilai yang terdapat pada diri seseorang yang dapat membedakannya dengan yang lain, kemanapun ia pergi nilai itulah yang akan melekat pada dirinya (Saproni, 2015, hal. 6). Menurut Imam Al-Ghazali akhlak sebagai kekuatan atau sifat pada diri seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan spontan yang mudah dilakukan tanpa melalui pertimbangan pikiran yang lama (Anwar, 2014, hal. 206). Akhlak terdiri dari dua kategori dari segi baik buruknya, yang mana terdiri dari akhlak terpuji yang mana harus ada pada diri setiap muslim dan harus dilakukan dan adapun akhlak tercela yang mesti ditinggalkan (Rahmat, 2016, hal. 14).

Pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan perilaku atau budi pekerti yang diharapkan agar seseorang berperilaku baik atau berakhlak baik (Karman, 2018, hal. 185). Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan Akhlak yaitu proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan pembinaan yang sungguh- sungguh sehingga terwujud suatu keseimbangan dan iffah, meskipun tidak ada manusia yang dapat mencapai keseimbangan itu selain Rasulullah Saw (Suryadarma & Haq, 2015, hal. 372).

Pendidikan akhlak menjadi penting untuk dilaksanakan karena pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama hal tersebut disampaikan pula oleh Muntahibun bahwa pendidikan akhlak tidak terpisah dari pendidikan agama. (Nafis, 2011, hal. 153-154).

Dalam Islam keimanan seseorang tergantung pada akhlaknya, jika sempurna imannya maka hal tersebut tergantung pada keseluruhan akhlaknya. Islam sendiri hadir sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW sesungguhnya untuk memperbaiki kualitas akhlak manusia (Mawardi, Supangkat, & Mifatahulhaq, 2011, hal. 22), untuk itu Rasulullah Saw diutus oleh Allah untuk menjadi suri tauladan serta penyempurna akhlak yang mulia, Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah" (RI, 2009). Di samping itu, Rasulullah SAW, menyebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ {رواه مالك}

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R. Malik) (Anwar, 2014, hal. 210).

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai strategi salah satunya dengan pemanfaatan novel sebagai media pendidikan. Novel menurut Jakob Sumardjo yaitu suatu karya sastra yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Novel menurut Rostamaji yaitu karya sastra yang terdiri unsur ekstrinsik dan intrinsik yang mana keduanya sangat berpengaruh dalam karya sastra. Nurhadi

mengatakan bahwa novel adalah karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial, pendidikan, dan moral (Ahyar, 2019, hal. 149).

Dalam novel biasanya penulis menyisipkan pesan moral yang terdapat pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga bisa menjadi media pembelajaran untuk membantu suatu proses pembelajaran (khakim & Munir, 2017, hal. 103).

Dalam novel Rumah Tanpa Jendela, Asma Nadia telah memasukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilihat dari isi novel tersebut yang di dalamnya terdapat bagaimana akhlak tokoh terhadap Allah SWT, akhlak tokoh dengan diri sendiri, dan akhlak tokoh dengan sesamanya.

Menurut Heri Gunawan ruang lingkup akhlak yaitu meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Dan dalam penelitian ini penulis akan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia.

Pada penelitian ini, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia ini dikaji berdasarkan Ilmu Pendidikan Islam, sehingga nantinya akan diketahui mana saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diajarkan kepada peserta didik yang sesuai dengan Ilmu pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam itu merupakan Ilmu yang mempelajari terkait suatu teori-teori dan usaha membina serta membimbing baik jasmani maupun rohani anak didik oleh orang dewasa sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan hadits (Haryanti, 2014, hal. 10).

Adapun tujuan pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan hidup manusia yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah-Nya. Sebagai hamba Allah berarti tujuan pendidikan itu sendiri ditujukan untuk individu dan sebagai khalifah berarti tujuan pendidikan berorientasi pada sosial (Karman, 2018, hal. 113).

Melihat penjelasan tentang tujuan pendidikan Islam, maka untuk mencapainya tidak lepas dari ruang lingkup akhlak itu sendiri yaitu bagaimana

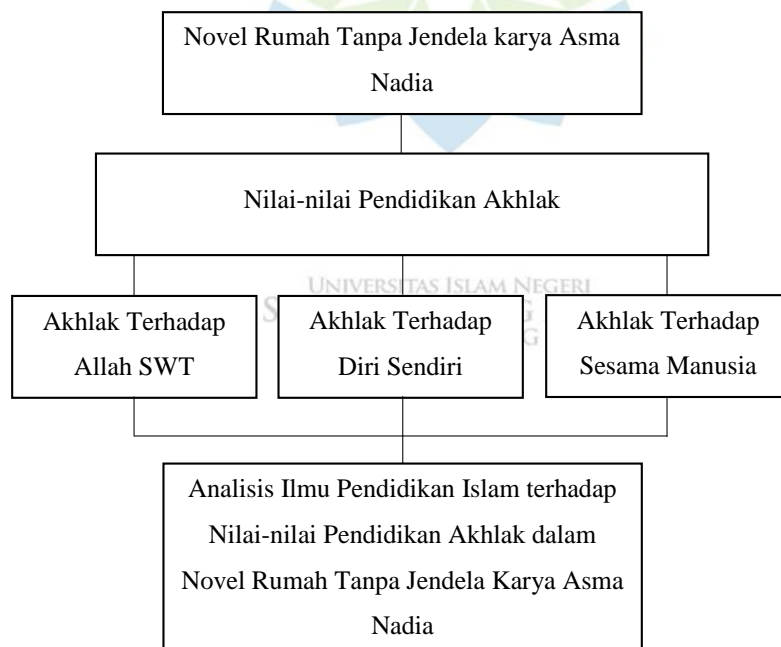


individu berakhlak terhadap Allah SWT, berakhlak terhadap diri sendiri, berakhlak terhadap sesama manusia, dan berakhlak terhadap lingkungan.

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis akan menganalisis kutipan-kutipan mana saja yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu meliputi Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia.

Dalam menganalisisnya, penulis menggunakan analisis isi atau *content analysis* yang mana penulis akan membaca sekaligus memilah dan memilih mana saja kutipan-kutipan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak selanjutnya mengelompokkan mana kutipan yang termasuk nilai-nilai pendidikan berupa akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap diri sendiri, dan Akhlak terhadap sesama manusia dan menginterpretasikan berdasarkan Ilmu pendidikan Islam, dan terakhir penulis akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari penjabaran di atas, berikut kerangka berpikir penelitian ini:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

#### F. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis ajukan untuk menjadi penelitian yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Ani Maryani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy: Analisis Ilmu pendidikan Islam*, yang mana hasil penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy: Analisis Ilmu pendidikan Islam yaitu:
  - a. Sinopsis terkait Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy
  - b. Pendidikan akhlak yang dikaji berdasarkan Ilmu Pendidikan Islam yaitu dari segi ruang lingkup akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia.
  - c. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu:
    - 1) Akhlak terhadap Allah, yaitu beribadah kepada Allah, mentauhidkan Allah, berdzikir, berdo'a, bersyukur, tawakal, takut kepada Allah SWT, dan memuliakan al-Quran
    - 2) Akhlak sesama manusia, meliputi sabar, tawadhu, dapat dipercaya, kerja keras dan disiplin, hidup sederhana, berjiwa ikhlas, berbuat baik kepada orang tua dan kerabat, bergaul dengan baik, tolong menolong, menjenguk orang yang sakit dan bela sungkawa, menjamu dan mengormati tamu, dan memaafkan kesalahan orang lain.
2. Skripsi saudara Sri Rahayu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*, yang mana hasil penelitiannya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu:
  - a. Akhlak terhadap Allah yaitu bersikap takut, taat, tawakal, syukur, husnudzan, dan taubat

- b. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kecusian diri, disiplin, dan berani
  - c. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong, toleransi, dan rendah hati
3. Skripsi saudari Nur Aliyah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy*”, yang mana hasil penelitiannya Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Cinta Suci Zahrana, yaitu:
- a. Akhlak terhadap Allah, yang terdiri dari taat beribadah, baik sangka kepada Allah, berdzikir, berdo’a, bersabar, bersyukur dan tawakal.
  - b. Akhlak terhadap sesama manusia, yang terdiri dari berbakti kepada orang tua, rendah hati, dermawan, memuliakan tamu, bertanggung jawab, saling menasehati, percaya diri, mandiri, optimis, ikhtiar, dan malu.
  - c. Akhlak terhadap lingkungan

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah pada subjeknya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objeknya, objek pada penelitian ini yaitu pada Novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia.